

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia adalah makhluk yang diciptakan sebagai makhluk yang mulia, yang diberikan akal sehat dan diciptakan dengan kesempurnaan. Dalam kehidupan manusia juga sebuah anugerah yang Allah SWT berikaan dari nikmat kesehatan hingga nikmat yang tak pernah terhitung. Maka dalam hal itu manusia membutuhkan sebuah pelajaran atau pembinaan melalui Pendidikan yang membuat manusia menjadi tinggi derajatnya dimata Allah SWT, maka perlunya pendidikan dalam kehidupan manusia di dunia ini.

Pendidikan merupakan suatu bagian yang tidak bisa terpisahkan dalam kehidupan manusia, karena Pendidikan manusia menjadi cerdas dan dapat membedakan prilaku yang baik dan yang tidak baik, Pendidikan pula dapat menjadikan manusia berakhlak mulia dengan karena itu manusia dapat mengangkat kedudukan di dunia. Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara, tokoh Pendidikan nasional Indonesia menyatakan:

"Pendidikan pada umumnya berarti daya upaya untuk memajukan budi pekerti (kekuasaan batin), pikiran (intelektual), dan jasmani anak-anak, selaras dengan alam dan masyarakatnya. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang system Pendidikan nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan trencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswasecara aktif menegmbangkan potensi dirinya untuk memeiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".¹

¹Nur Kholis, Pradigma Pendidikan Islam Dalam Undan-Undang SISDIKNAS 2003, *Jurnal Kependidikan Volume II Nomor 1*, 2014, hlm. 73

Dalam kehidupan yang nyata saat ini di dunia, banyak orang yang memiliki pengetahuan yang tinggi tetapi mereka tidak mampu memanfaatkan pengetahuan yang dimilikinya untuk menciptakan kebahagiaan baik diri sendiri maupun masyarakat, seperti yang disaksikan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka hanya berfikir bebas tanpa ada ikatan-ikatan yang mereka patuhi dan tanpa adanya perasaan tenggang rasa, jika begitu sifat manusia maka hilanglah nilai-nilai kemanusiaan pada diri sendiri dan dapat merubah manusia yang memiliki derajat yang tinggi dihadapan Allah maka akan menjadi manusia yang hina dihadapan Allah SWT.²

Agama yang dianut tidak sekedar diyakini dalam hati kebenarannya akan tetapi juga harus dipahami dengan baik dan benar. Dalam kenyataan kehidupan sering menyaksikan banyak orang-orang yang tidak memanfaatkan pengetahuannya untuk menciptakan kebahagiaan baik bagi dirinya maupun masyarakat. Banyak yang cenderung berfikir bebas tanpa memikirkan yang baik, buruk, halal atau haram sehingga berubahlah sifat manusia dari makhluk Tuhan yang tinggi derajatnya menjadi makhluk yang hina.³ Sebagaimana dalam Al Qur'an Surah At-Tin ayat 4-6 Allah berfirman:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ ۚ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ۝ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ۖ

²Sahilun A. Nasir & Hafi Anshari, *Pokok-pokok Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1984), hlm. 57-58

³*Ibid*, hlm. 57-58

Terjemahannya:

"Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan; maka mereka akan mendapat pahala yang tidak ada putusnya".⁴

Maka hal itu diperlukan pengendalian kecenderungan tersebut, sehingga tidak mudah kesalahan yang membuat manusia menjadi lalai, hal itu dibutuhkan agama dalam bentuk pengamalan ajaran-ajarannya yang dilakukan dengan istiqomah (secara terus menerus) dan khushyuk dalam kedudukannya, karena ajaran-ajaran agama di dalamnya dapat membimbing manusia kearah kebaikan dan kebenaran.⁵

Jelasnya bahwa pemahaman agama berkolerasi dengan kesadaran untuk mengamalkan kewajiban agama dalam kehidupan. Salah satu kewajiban khusus yang beragama Islam adalah sholat lima waktu. Kewajiban Sholat lima waktu berlaku umum bagi setiap muslim yang telah baligh (dewasa) termasuk para siswa pada jenjang SMP.

Relevan pada uraian diatas sekolah melalui Pendidikan agama keberagaman dalam memberikan pemahaman kepada para siswa muslim dalam lingkungan sekolahnya. Di samping itu sekolah juga mesti menyiapkan tempat ibadah saholat

⁴Dr. H. Fakhur Rozi Abdillah, MA. Al-Hafiz, *Al-qur'an Hafalan Hafazan Perkata Latin*, (Bandung, AlQosbah: 2021), hlm. 597

⁵Heny Narendreny Hidayanti & Andri Yudiantoro, *Psikologi Agama*, (Jakarta: UIN Press, 2007), hlm. 72

atau mushola agar siswa dapat melaksanakan ibadah sholat wajib terutama sholat dzuhur atau ashar di sekolah.

SMP Angkasa Pattimura Ambon adalah salah satu lembaga pendidikan dengan jenjang SMP di Laha, Kec. Teluk Ambon, Kota Ambon, yang berada dibawah naungan kementrian pendidikan dan kebudayaan. SMP Angkasa Pattimura Ambon berdiri sejak tanggal 16 agustus 1965. Mula berdirinya sekolah ini, hanya dengan 2 ruang kelas, lambat laun setiap tahunnya selalu bertambah, bahkan melebihi maximum permintaan. Hingga sekarang tahun 2021 semester ganjil Jumlah rombel sebanyak 14 dengan jumlah siswa sebanyak 342 siswa yang berprestasi dibidang olahraga dan sains. SMP Angkasa Patimura Ambon termasuk sekolah yang memiliki siwa dan guru yang beragam. Baik dari sisi agama, ras maupun siswa dan siswi muslim di SMP Angkasa Pattimura Ambon diberikan kebebasan untuk melaksanakan sholat lima waktu.⁶ Karena itu SMP Angkasa Pattimura Ambon disiapkan suatu ruangan khusus untuk sholat wajib bagi siswa dan guru yang beragama Islam. Namun berdasarkan informasi dari guru PAI SMP Angkasa Pattimura Ambon bahwa ruangan ibadah (mushola) hanya digunakan oleh segelintir siswa muslim (satu atau dua orang). Sedangkan sebagian besar siswa muslim lainnya tidak ikut sholat dzuhur atau ashar di mushola sekolah.

Relevan dengan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pemahaman beragama siswa muslim SMP Angkasa Pattimura Ambon dalam menjalankan ibadah sholat lima waktu. Sedikitnya jumlah siswa muslim SMP Angkasa Pattimura Ambon yang melaksanakan sholat wajib di musholla

⁶Hasil Observasi Magang 1 di SMP Angkasa Patimura Ambon, Ambon: 09 November 2021

sekolah tersebut perlu diteliti faktor penyebab dan keterkaitannya dengan pemahaman beragama siswa muslim.

Berdasarkan dari uraian tersebut penulis akan membahas hal itu dalam penulisan skripsi dengan judul penelitian “**Pemahaman Beragama Siswa Muslim Kelas VIII SMP Angkasa Patimura Ambon Dalam Menjalankan Ibadah Sholat Lima Waktu**”.

B. Fokus Penelitian

Aspek	Indikator
Pemahaman Beragama Siswa Muslim Kelas VIII SMP Angkasa Pattimura Ambon Dalam Menjalankan Ibadah Sholat Lima Waktu	a. Kemampuan yang dimiliki siswa muslim dalam mata pelajaran Pendidikan agama Islam yang telah di peroleh di sekolah. b. Menjalankan ibadah sholat lima waktu di sekolah

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat memaparkan rumusan masalah pada penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman beragama siswa kelas VIII SMP Angkasa Pattimura Ambon dalam menjalankan sholat lima waktu?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam menamamkan paham beragama dalam menjalankan ibadah sholat lima waktu disekolah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis dapat memaparkan tujuan penelitian sebagai berikut: Untuk mengetahui upaya guru dan pemahaman beragama siswa muslim kelas VIII SMP Angkasa Patimura Ambon dalam menjalankan ibadah sholat lima waktu di lingkungan sekolah.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsih pemikiran dalam pengembangan khasanah Pendidikan agama Islam.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi pimpinan sekolah terhadap peningkatan pemahaman beragama bagi siswa.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui pemahaman beragama siswa muslim dalam menjalankan ibadah.

F. Definisi Oprasional

1. Pemahaman

Pemahaman dapat diartikan sebagai sesuatu yang sanggup mendefinisikan dan menguasai dalam hal-hal tersebut. Dengan demikian pemahaman merupakan kemampuan suatu teori maupun konsep-konsep yang dipelajarinya.⁷

⁷Niko Daewindo, Pemahaman Masyarakat Tentang Ibadah Sholat Lima Waktu Di Desa Muara Tiga Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan, (Skripsi IAIN Bengkulu, 2019), hlm. 10-11

2. Beragama

Agama adalah salah satu ciri manusia mempunyai kepercayaan masing-masing yang meliputi aqidah, akhlak, dan syari'ah, agama islam yang di bawa oleh Nabi Muhammad SAW. Untuk seluruh umatnya. Maka beragama sangat penting dalam kehidupan manusia untuk menjalankan kepercayaannya masing-masing.

3. Siswa SMP

Siswa atau siswa adalah satuan komponen masukan dalam pendidikan, adanya siswa maka ada proses belajar mengajar didalamnya, siswa merupakan pribadi yang unik karena mereka membutuhkan bantuan untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka.⁸ Siswa adalah orang pilihan atau orang yang belajar untuk mencapai impian dan cita-citanya, dan menjadi manusia yang berkualitas.

4. Ibadah

Kata (عِبَادَة) adalah berasal dari bahasa Arab : عَبْد - يُعْبَد - عِبَادَة yang secara etimologi berarti; tunduk, patuh, merendahkan diri, dan hina. Dengan demikian pemakaian Bahasa Arab عِبَادَة itu lebih ditunjukkan kepada Allah, sementara عَبْد lebih ditunjukkan lebih kepada selain Allah. Identik dengan pengertian ibadah tersebut Hasbi as-Shiddiqi mengartikan Ibadah itu dengan: ta'at, menurut, mengikut, tunduk dan juga berarti do'a.⁹

⁸NP. Wulandari, Pengertian Peserta Didik, Siswa (Skripsi UMA: 2014), hlm. 1.

⁹Hasbi As-Şiddieqi, Kuliah Ibadah, cet. V, (Jakarta: Bulan Bintang, 1985), hlm. 1.

5. Sholat Lima Waktu

Shalat menurut arti bahasa adalah do'a. sedangkan menurut terminologi syara' adalah sekumpulan ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.¹⁰ Sholat lima waktu yang dikerjakan sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan yaitu Subuh, Dzuhur, Ashar, Maghrib, dan Isya.

G. Penelitian Terdahulu

Nur Umi Ruliyana mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, dengan judul skripsi *Pemahaman Pendidikan Agama Dan Pengaruhnya Dalam Ketaatan Menjalankan Ajaran Agama Islam Siswa Di SMP Negeri 5 Tangerang*, dengan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Dalam skripsi tersebut menulis tentang perbedaan tingkat ketaatan menjalankan ajaran agama Islam antara siswa yang lebih memahami agama dengan siswa yang kurang memahami agama.¹¹

Niko Darwindo, menuliskan skripsi dengan penelitian kualitatif deskriptif, dengan judul *Pemahaman Masyarakat Tentang Sholat Lima Waktu Di Desa Muara Tiga Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan*, dari mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Bengkulu fakultas Tarbiyah dan Tadris pada program studi Pendidikan Agama Islam jurusan Tarbiyah. Dalam skripsi yang ditulis untuk menunjukkan bahwa masyarakat yang ada di Desa Muara Tiga

¹⁰Niko Darwindo, *Pemahaman Masyarakat Tentang Sholat Lima Waktu Di Desa Muara Tiga Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan*, (skripsi IAIN Bengkulu: 2019), hlm. 22-23.

¹¹Nur Umi Ruliyana, *Pemahaman Pendidikan Agama Dan Pengaruhnya Dalam Ketaatan Menjalankan Ajaran Agama Islam Siswa Di SMP Negeri 5 Tangerang*, (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: 2011)

Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan masih rendah atau secara umum tidak memahami tentang ibadah shalat lima waktu.¹²

Ika Rosi Nur Rahmawati, menulis skripsi yang berjudul Kolerasi Antara Asmi Burhan, dengan skripsi berjudul Pengaruh Pemahaman Beragama Terhadap Pelaksanaan Sholat Lima Waktu Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Parepare, menggunakan jenis penelitian *field research* dengan desain kuantitatif asosiatif. Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam. Dalam skripsi yang ditulis ialah untuk mengetahui pengaruh pemahaman beragama terhadap pelaksanaan shalat wajib lima waktu siswakeselas VIII MTs Neferi Parepare.¹³

Yuli Umasugi, mahasiswa dari Institut Negeri Ambon fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam menulis skripsi dengan judul Upaya Guru Fiqih Dalam Menumbuhkan Kesadaran Menjalankan Ibadah Pada Siswa Kelas VII MTs LKMD Sawa Kabupaten Buru. Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi kualitatif yang menggunakan teknik pengumpulan data melalui Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Dalam skripsi yang ditulis adalah Guru fiqih yang selalu memberikan kebiasaan kepada siswanya agar selalu melakukan shalat berjamaah di sekolah dan memberikan motivasi kepada siswa, adapun guru fiqih mengajarkan kedisiplinan untuk mengerjakan shalat lima waktu.¹⁴

¹²Niko Darwindo, Pemahaman Masyarakat Tentang Sholat Lima Waktu Di Desa Muara Tiga Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan, (Skripsi IAIN Bengkulu: 2019)

¹³Asmi Burhan, *Pengaruh Pemahaman Beragama Terhadap Pelaksanaan Sholat Lima Waktu Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Parepare*, (Skripsi IAIN Parepare: 2019)

¹⁴Yuli Umasugi, *Upaya Guru Fiqih Dalam Menumbuhkan Kesadaran Menjalankan Ibadah Pada Siswa Kelas VII MTs LKMD Sawa Kabupaten Buru*, (skripsi IAIN Ambon: 2021)

Dari ke empat penelitian terdahulu di atas yang relevan tentang pemahaman agama terhadap Ibadah solat lima waktu akan tetapi dari penelitian diatas belum secara spesifik membahas tentang pemahaman beragama siswa muslim kelas delapan SMP Angkasa Pattimura Ambon dalam menjalankan ibadah sholat lima waktu yang hendak peneliti ingin menelitinya dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.